

STRATEGI PADUAN SUARA GITA PRAMAWISESA DALAM MENGIKUTI *THE 10th BALI INTERNATIONAL CHOIR FESTIVAL*

Sharon Jessica Malona

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: sharon.18028@mhs.unesa.ac.id

Abstrak:

Gita Pramawisesa merupakan salah satu kelompok Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang memiliki banyak prestasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi persiapan Paduan Suara Mahasiswa Gita Pramawisesa dalam mengikuti kompetisi *Bali International Choir Festival* pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengikuti kompetisi *The 10th Bali International Choir Festival*, maka Strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Berdasarkan strategi tersebut, Paduan Suara Gita Pramawisesa melaksanakan rangkaian kegiatan dalam perencanaan strategi. Namun selama pelaksanaan Paduan Suara Gita Pramawisesa membuat kegiatan tambahan agar mencapai tujuan yang lebih baik. Evaluasi dilakukan dengan mencari solusi atas kendala yang terjadi. Kemudian solusi tersebut dapat dilakukan kembali sewaktu-waktu jika kendala yang sama terjadi.

Kata Kunci: Mahasiswa, Strategi Persiapan, Kompetisi

Abstract:

Gita Pramawisesa is one of the student activity groups of Universitas Negeri Surabaya. This group has many achievements. This research aims to review this group's strategy when participating in the Bali International Choir Festival 2021. The research method used is descriptive qualitative. Observation, interviews, and documentation are employed to collect data. Based on the research result, the Gita Pramawisesa Choir Strategy requires Planning, Implementation, and Evaluation to participate in the 10th Bali International Choir Festival. Based on this strategy, Gita Pramawisesa Choir provides a sequence of strategic planning activities. However, during the Gita Pramawisesa Choir's implementation, they added additional activities to achieve a greater goal. Finding solutions to issues that occur is how evaluation is carried out. The solution can then be repeated anytime the same issue comes.

Keywords: Choir, Student, Preparation Strategy, Competition

PENDAHULUAN

Paduan suara merupakan sajian musik yang dibawakan secara berkelompok dan biasanya disajikan dengan beberapa warna suara yang berbeda. Menurut Ratna Strinariswari (2015), paduan suara merupakan sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan menyatukan jenis suara (timbre). Paduan suara dalam vokal grup terdiri atas empat divisi suara. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditulis oleh Syafiq (2003;225) yang menjelaskan bahwa paduan suara adalah vokal grup yang terdiri dari empat divisi suara yaitu: sopran, alto, tenor, dan bass. Tidak hanya itu, Syafiq (2003;225) juga menjelaskan bahwa paduan suara juga terdiri atas delapan suara. Paduan suara juga dapat diartikan sebagai sajian vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis suara (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan

jiwa lagu yang dinyanyikan (Strinariswari dan Susettyo, 2015:).

Paduan suara berkembang pesat di

masyarakat. Kelompok-kelompok paduan suara mulai bermunculan. Dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah, unit kegiatan siswa, organisasi masyarakat, gereja hingga lembaga pemerintah dan swasta. Semakin banyaknya kelompok paduan suara dibuktikan dengan banyaknya kegiatan baik berupa pertunjukan seperti konser dan kompetisi paduan suara. Setiap kelompok paduan suara memiliki keterampilan dan prestasi yang berbeda. Keberadaan kelompok paduan suara melalui pertunjukan tersebut, perlu didukung oleh kemampuan manajemen organisasi yang strategis.

Manajemen strategi adalah ilmu yang membahas terkait perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi keputusan organisasi yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. (Fred

R. David, 2004:5) Manajemen strategis yang baik akan menentukan arah dan tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Joel Ross dan Michael yang menyatakan bahwa organisasi tanpa strategi layaknya kapal tanpa kemudi dan kehilangan tujuan. Hal ini juga didukung oleh Smith seperti dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh Damara dan Milyartini, 2021 yang menyatakan bahwa istilah strategi menunjuk pada suatu pola kegiatan pelayanan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk melindungi datangnya pertentangan dari yang lainnya. Strategi adalah pola atau urutan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian secara kualitatif pernah dilakukan Sigalingging, D H (2021) dengan judul penelitian “*Strategi Persiapan Kompetisi Paduan Suara Mahasiswa Vocalista Harmonic Choir Institut Seni Indonesia Yogyakarta*” dengan studi kasus yang bertujuan untuk menelusuri strategi persiapan tim paduan suara mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam suatu kompetisi. Dalam penelitian ini ditemukan adanya strategi persiapan kompetisi yang meliputi kegiatan yang berupa *open recruitment* untuk menerima calon anggota baru dengan mengukur standarisasi kemampuan musikal anggota baru disertai dengan tes wawancara, strategi pembelajaran dengan menggunakan teori musik dasar dan non musik, kegiatan resital serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses latihan, seperti penguasaan materi musik dan non musik dan tes terkait dengan kedisiplinan anggota (Sigalingging, 2021)

Salah satu paduan suara yang berkembang di perguruan tinggi yaitu Paduan Suara Gita Pramawisesa Universitas Negeri Surabaya yang terbentuk sejak 2 Oktober 2010. Nama Gita Pramawisesa diilhami dari kesungguhan dan semangat mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan olah vokal dan paduan suara di Universitas Negeri Surabaya (Ayunda, 2022). Komunitas mahasiswa ini telah berpartisipasi dalam kegiatan akademik seperti upacara perayaan hari besar, dies natalis, dan wisuda. Gita Pramawisesa menggelar konser setiap tahunnya, serta mengadakan festival paduan suara yang diberi nama Gita 2021. (<https://gitapramawisesa.choir.com/>). Paduan Suara Gita Pramawisesa telah

menorehkan prestasi dalam mengikuti lomba paduan suara mulai dari tingkat provinsi hingga internasional. Salah satunya medali emas dalam kompetisi tingkat internasional, *The 10th Bali International Choir Festival* pada tahun 2021 (Ayunda, 2022).

The 10th Bali International Choir Festival pada tahun 2021 adalah kompetisi yang diadakan oleh organisasi *Bandung Choral Society*. Organisasi ini menyelenggarakan kompetisi paduan suara internasional yang melibatkan ribuan peserta, mulai dari paduan suara anak-anak hingga paduan suara dewasa. Kompetisi ini dilaksanakan pada tanggal 1-5 Desember 2021 secara virtual mengingat situasi masih dalam masa pandemi COVID-19 dengan menampilkan video dari para peserta lomba. Kategori lomba yang dilombakan, yaitu *Choir Competition*, *Choir Championship*, *Virtual Choir*, *Solo Singing Competition*, dan *Grand Prix of Championship*.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam kaitannya dengan strategi paduan suara dalam mengikuti beberapa kompetisi. Penelitian yang dilakukan oleh Harikusuma, 2020 yang berjudul *Manajemen Strategi Paduan Suara di SMA Kristen Eben Haezer* menunjukkan hasil bahwa pengelolaan manajemen paduan suara harus didukung oleh strategi keberhasilan manajemen yang kuat sehingga paduan suara dapat mempertahankan kualitas untuk mengikuti kompetisi berikutnya. Tidak hanya itu, perlu adanya susunan dan dukungan organisasi yang tertulis dalam memudahkan arsip dalam membangun komunikasi dan manajemen yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin meneliti "Strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam Mengikuti Kompetisi *Bali International Choir Festival*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran strategi Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam mengikuti kompetisi *Bali International Choir Festival*. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah persiapan yang dilakukan tim Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam kompetisi *10th Bali International Choir Festival*? 2) Bagaimanakah proses latihan yang dilakukan anggota dan pelatih paduan suara dalam persiapan kompetisi? 3) Apa kendala yang dihadapi tim

paduan suara, anggota, serta pelatih selama proses persiapan berlangsung?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016:9) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan berdasarkan pada filosofi *post natural* yang digunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek. Menurut Bogdan dan Taylor, metode ini menyajikan data deskriptif tertulis dan verbal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong 2000: 3). Penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail terkait dengan deskripsi persiapan, proses, dan kendala yang dihadapi oleh tim paduan suara Gita Pramawisesa dalam persiapan mengikuti ajang kompetisi *10th Bali International Choir Festival*.

Subjek dari penelitian ini adalah beberapa pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan *10th Bali International Choir Festival* dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh tim Paduan Suara Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Gita Pramawisesa dalam mengikuti kompetisi tersebut. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Ketua Paduan Suara, pelatih, dan juga beberapa anggota paduan suara mahasiswa Gita Pramawisesa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana persiapan, proses, dan hasil akhir latihan paduan suara Gita Pramawisesa Universitas Negeri Surabaya di masa pandemi Covid-19 di bulan Juni hingga November 2021.

Dalam penyusunan penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dengan pihak terlibat antara lain ketua, pelatih, dan beberapa anggota paduan suara Gita Pramawisesa Universitas Negeri Surabaya yang mengikuti *10th Bali International Choir Festival* sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari *literature review* dan jurnal, untuk mendukung penulisan artikel ini.

Dalam penelitian ini, informasi terkait dengan tahap persiapan, strategi, dan kendala yang dihadapi oleh Paduan Suara Gita

Pramawisesa diperoleh melalui hasil wawancara dengan ketua, pelatih, dan anggota divisi suara. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara *hybrid*, yakni melalui diskusi tatap muka secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan dan juga melalui pemanfaatan media aplikasi online *zoom meeting* atau *whatsapp* disesuaikan dengan situasi dan kondisi selama masa pandemi untuk memudahkan koordinasi dan perolehan data yang dilaksanakan di bulan Juli hingga November 2021. Keseluruhan data yang terkait dengan tahap persiapan, dokumentasi, strategi pelaksanaan yang didapat dalam pertemuan luring dan online melalui pemanfaatan media daring *online* seperti *zoom meeting* dan *whatsapp* dijadikan sebagai data untuk diolah dalam tulisan ini (Hakim,2017)

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis triangulasi dalam menjawab tujuan terkait dengan persiapan, strategi, dan juga kendala yang dihadapi oleh Paduan Suara Gita Pramawisesa Universitas Negeri Surabaya dalam mengikuti *10th Bali International Choir Festival*. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Tahapan reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan analisis kecerdasan dan pemahaman wawasan yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk merangkum dan memilih hal-hal penting dalam fokus materi yang lebih jelas, terpola, dan sistematis, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menulis hasil penelitian dan pengumpulan data selama penelitian. Tahapan penyajian data (*data display*) adalah kegiatan pemaparan data yang telah disusun dan memungkinkan agar segera dilakukan penarikan kesimpulan dan tindak lanjut yang telah dilakukan sehingga pemahaman yang dimiliki oleh peneliti menjadi rujukan dalam pengambilan tindakan dan pemahaman serta analisis sajian data. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, Hal ini harus tersusun dan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengambil tindakan yang ada sehingga pemahaman menjadi lebih mudah dan analisis data dapat ditarik kesimpulan dalam memberikan putusan penting berkaitan dengan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam Mengikuti Kompetisi 10th Bali International Choir Festival

Tahapan strategi pada tahap perencanaan adalah suatu jenis pembuatan keputusan untuk masa depan yang spesifik yang dikehendaki oleh manajer bagi organisasi mereka (Stoner, et.al 1966: 263). Menurut Handoko (2009:99) perencanaan strategi yang baik yaitu memberikan pedoman yang konsisten bagi kegiatan organisasi. Perencanaan strategi berguna agar manajer menyampaikan tujuan-tujuan yang dirumuskan secara jelas serta metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sebuah organisasi memiliki sasaran dan arahan yang jelas. Pada tahapan ini, strategi persiapan untuk kompetisi dilakukan untuk mencapai tujuan keikutsertaan Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam mengikuti kompetisi *The 10th Bali International Choir Festival* serta memperoleh prestasi dalam kompetisi tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, Paduan Suara Gita Pramawisesa membuat rencana dengan menyusun rangkaian kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu *open recruitment*, pembentukan tim pengurus dan pemilihan lagu, pelatihan secara daring dan luring, dilanjutkan dengan *take audio visual*.

Tahapan yang pertama adalah *open recruitment*. *Open recruitment* merupakan seleksi penentuan anggota sementara yang akan menerima pelatihan secara daring dengan melaksanakan teknis seleksi yang pertama yang dilaksanakan secara daring melalui *google drive*. Peserta yang mengikuti *open recruitment* wajib mengirimkan video yang sesuai dengan persyaratan yang ditentukan pelatih. Peserta yang mengikuti seleksi ini akan dipilih sesuai dengan ambitus dari divisi paduan suara yang dituju. Penilaian dari seleksi ini menentukan anggota sementara yang mampu mencapai ambitus tersebut. Jika ambitus yang dituju peserta *open recruitment* terlalu tinggi, maka pelatih akan memberi saran agar peserta mencoba lagi dengan ambitus yang lebih rendah. Anggota yang terpilih akan mengikuti latihan persiapan secara daring, yaitu mempelajari materi persiapan lomba berupa lagu yang akan dipilih oleh tim dan pelatih paduan suara. *Open recruitment* ini dilaksanakan selama satu minggu di bulan Juli 2021.

Tahapan yang kedua adalah pembentukan tim pengurus dan pemilihan lagu. Pada tahapan ini, Gita Pramawisesa membentuk tim pengurus untuk mengkoordinasikan susunan strategi persiapan kompetisi. Di awal pertemuan ditentukan setiap ketua untuk *section* divisi paduan suara yang akan berperan sebagai asisten pelatih paduan suara yang akan melatih anggota dalam setiap latihan. Paduan Suara Gita Pramawisesa juga mengajak kerja sama dengan tim koreografi, tim kostum, dan tim *recording* untuk mendukung proses strategi. Alasan kerjasama ini adalah untuk menyempurnakan penampilan dan sajian paduan suara serta memenuhi syarat dan ketentuan lomba yang dilaksanakan secara virtual dengan mengirimkan video penampilan.

Dalam kompetisi tersebut, Paduan Suara Gita Pramawisesa memilih lagu WOR (Kankarem dan Morinkin) arr. Budi Susanto Yohanes, yang merupakan lagu *folklore* dari Biak. Pemilihan lagu tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan : 1) Gita Pramawisesa mengikuti kategori "*folklore*" yaitu lagu daerah, 2) peluang untuk memenangkan kompetisi berdasarkan pengalaman anggota menyanyikan lagu tersebut, 3) keunikan dari aransemen lagu tersebut, 4) waktu persiapan yang singkat, 5) sudah cukup dikenal oleh sebagian besar komunitas sehingga memiliki nilai strategis, dan 6) situasi pandemi COVID 19 sehingga latihan dilaksanakan secara daring.

Tahapan yang ketiga adalah pelatihan secara daring. Pelatihan ini bertujuan untuk mempelajari lagu yang telah dipilih oleh tim dan pengurus sebagai persiapan anggota yang telah diseleksi pada saat *open recruitment* untuk mengikuti seleksi pada tahap selanjutnya. Latihan dilaksanakan secara daring untuk mengurangi resiko terpapar COVID 19. Agar latihan secara daring berjalan dengan lancar, pelatih akan dibantu oleh anggota yang dipilih sebagai ketua divisi dan sudah mempelajari materi lagu lebih awal. Metode latihan setiap divisi suara dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Metode demonstrasi, yaitu ketika ketua *divisi* mencontohkan notasi partitur kemudian diikuti oleh anggota lain.
- 2) Pemahaman tentang notasi balok oleh ketua *section*, Kemudian disesuaikan dengan menyanyikan lirik.
- 3) Metode mendengarkan audio rekaman yang disiapkan oleh ketua *section*.

Metode mendengarkan dilakukan agar anggota dapat menyanyikan materi lagu, mengingat durasi latihan persiapan yang singkat (A. Akhsin, 2013).

Pelatihan secara daring dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021.

Tahapan yang keempat adalah pelatihan secara luring. Pelatihan ini merupakan kelanjutan latihan yang dilaksanakan secara daring yang bertujuan agar setiap anggota paduan suara dapat saling menyesuaikan teknik bernyanyi dengan anggota yang lain. Rencananya latihan ini dipimpin oleh pelatih sekaligus *conductor* paduan suara. Kemudian dibantu oleh ketua section sebagai tutor untuk melaksanakan latihan tambahan.

Setelah latihan paduan suara secara luring selesai dilanjutkan dengan latihan koreografi yang dipimpin oleh koreografer yang telah bekerjasama dengan tim pengurus paduan suara Gita Pramawisesa. Latihan ini untuk menyempurnakan penampilan paduan suara dan menyempurnakan nilai artistik dari penampilan tersebut. Agar hasil latihan secara luring optimal, pelatih dan ketua divisi perlu mengulang kembali materi lagu yang digunakan untuk mengikuti kompetisi, dengan memperhatikan kembali beberapa unsur-unsur dalam materi lagu tersebut.

Koreografer yang melatih koreografi paduan suara Gita Pramawisesa sekaligus berperan sebagai tim kostum yang akan merancang kostum yang akan digunakan anggota paduan suara dalam membawakan lagu. Kostum yang dirancang menyesuaikan dengan lagu yang dipilih oleh tim pengurus paduan yaitu WOR (Kankarem & Morinkin), yang merupakan lagu yang berasal dari Biak, Papua. Pelatihan secara luring dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Oktober 2021.

Tahapan yang terakhir adalah *Take Audio Visual*. *Take Audio Visual* dilaksanakan di gedung T14 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Pelaksanaan ini dibantu oleh tim audio visual yang diajak bekerja sama oleh tim pengurus paduan suara. Kerjasama tersebut dilakukan untuk memaksimalkan *video* penampilan paduan suara. Pelaksanaan *take audio visual* dilaksanakan pada tanggal 3 November 2021

Pelaksanaan Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam Mengikuti Kompetisi 10th Bali International Choir Festival

Tahap implementasi strategi yaitu proses penerjemahan strategi ke dalam tindakan-tindakan (Taufiqurokhman: 2016). Tahap implementasi ini memiliki kemiripan dengan tahap pelaksanaan strategi kompetisi 10th Bali International Choir Festival yang dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu *open recruitment*, strategi latihan baik secara daring maupun luring, latihan koreografi dan *take audio visual*.

Open Recruitment

Pelaksanaan strategi untuk persiapan kompetisi adalah melalui *open recruitment*. *Open recruitment* ini bertujuan untuk menentukan anggota paduan suara berdasarkan ambitus divisi suara. *Open recruitment* ini merupakan pelaksanaan seleksi yang teknisnya dilakukan secara virtual, yaitu dengan pengumpulan video vokalisasi "A" peserta melalui *google drive*. Masing-masing tipe suara menyanyikan vokal "A" berdasarkan ambitus tipe suara. Sopran merupakan tipe suara perempuan dengan ambitus tertinggi, dari nada c1-c3. Alto merupakan tipe suara perempuan terendah, dari nada f-d2. Tenor dalam paduan suara merupakan tipe suara laki-laki tertinggi berambitus nada C-a1. Bass memiliki ambitus nada terendah, dari F-d1. (Putro & Budi Dharmawanputra S.Pd., 2021). Hal ini didukung oleh Wilson (1959:165) bahwa klasifikasi ambitus suara adalah sebagai berikut.

- 1) Sopran adalah jenis suara perempuan yang berambitus tertinggi yaitu bes – c3.
- 2) Alto merupakan ambitus suara perempuan paling rendah f – f2.
- 3) Tenor suara laki laki yang tertinggi, berambitus c – g1. Untuk tenor biasanya ditulis dalam *clef G* yang dipakai sopran dengan tambahan angka 8 di bawah kunci yang mengandung pengertian suara tenor 1 oktaf lebih rendah dari sopran.
- 4) Bass suara laki- laki paling rendah, berambitus Es – es1.

Kriteria penilaian seleksi menyesuaikan dengan ambitus dari tipe suara. Jika dalam proses seleksi ada peserta yang tidak mencapai ambitus tersebut, maka dinyatakan tidak lolos seleksi anggota paduan suara. Peserta yang lolos dalam tahap seleksi ini akan mengikuti latihan daring yang akan dipimpin oleh ketua *section*.

Strategi Latihan secara Daring (Agustus-September 2021)

Latihan daring dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2021. Jadwal latihan berdasarkan kesepakatan bersama serta menentukan konsekuensi apabila tidak memenuhi kesepakatan yang telah ditentukan. Latihan daring bersama dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting*, kemudian dibagi menjadi 4 *break out room* sesuai divisi suara dan masing-masing *break out room* dipimpin oleh ketua *section* adalah sebagai berikut.

- 1) Ruhannah Renanda Agustina sebagai ketua sopran.
- 2) Narindra Qonita sebagai ketua alto.
- 3) Charles Ching Rumpuin sebagai ketua tenor.
- 4) Septian Indrawan Putra sebagai ketua Bass.

Latihan dilakukan dua kali seminggu. dan dilakukan sebelum seleksi tahap kedua dilakukan. Materi yang digunakan untuk latihan merupakan repertoar WOR (Kankarem & Morinkin) sehingga pada saat seleksi tahap kedua, anggota yang sudah mengikuti latihan daring menyanyikan repertoar WOR sebagai bahan penilaian untuk lolos seleksi dan menjadi anggota paduan suara yang siap mengikuti kompetisi *10th Bali International Choir Festival*. Paduan Suara Gita Pramawisesa menggunakan aplikasi *zoom meeting* sebagai ruang latihan daring. Proses latihan daring ini memiliki tahapan sebagai berikut.

1. Berdoa sebelum latihan menurut kepercayaan masing-masing
2. *Briefing* yang disampaikan oleh pelatih.
3. *Meeting room* dipisah menjadi 4 *break out room* (kelompok kecil) berdasarkan divisi suara masing-masing.]
4. Pelatih meminta laporan dari ketua *section* sebagai bahan evaluasi latihan daring

Pada tahap *briefing*, pelatih memberikan kepercayaan kepada ketua *section* masing-masing divisi untuk melatih anggota paduan suara. Latihan ini juga disebut latihan *sectional*, yang bertujuan agar anggota setiap divisi dapat memahami setiap bagian repertoar (Donald H.S : 2021) Setiap pelaksanaan latihan daring, setidaknya anggota mampu memahami 15-20 bar dari materi lagu. Setelah tahap *briefing* selesai dilakukan latihan terpisah sesuai divisi suara masing-masing.

Adapun tahap yang digunakan dalam pembelajaran partitur adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis not angka sesuai dengan notasi. Untuk memudahkan peserta yang belum memahami terkait dengan materi not balok.
- 2) Mendemonstrasikan frase yang sudah dituliskan not angkanya agar ditiru oleh anggota. Menurut Basani (2014) dalam menyanyikan repertoar *folklore* dengan metode ini, anggota paduan suara mampu memahami bagian lagu karena dicontohkan secara langsung di tempat pelatihan. Pada tahap ini ketua *section* melakukan mendemonstrasikan perbedaan notasi berdasarkan pembagian masing-masing ambitus suara. Setiap tipe suara dibagi menjadi dua ambitus suara. Jika anggota memiliki ambitus suara yang tinggi, maka anggota tersebut menyanyikan tipe suara 1. Jika anggota memiliki ambitus suara yang rendah, maka anggota tersebut menyanyikan tipe suara 2.



Gambar 1. Pembagian Suara (Doc : Agustinah)

Pada gambar 1 atas, terdapat 2 suara dari masing-masing divisi. Notasi yang bernada tinggi merupakan tipe suara 1, dan notasi yang bernada rendah merupakan tipe suara 2.

- 3) Demonstrasi diikuti oleh seluruh peserta kemudian dikoreksi oleh ketua section. Koreksi ini diurutkan dari anggota lama, kemudian anggota baru. Dalam 1 kali 3 tahap dilakukan, sedikitnya anggota mempelajari 5 hingga 6 bar, yang jika dilakukan 4 kali, maka anggota mampu memahami 15-20 bar dalam partitur.

Setelah sesi *break out room* dilakukan, maka *room* kembali digabung dan dipimpin kembali oleh pelatih. Kemudian pelatih meminta laporan mengenai proses pembelajaran dari setiap divisi dari ketua *section*. Pelatih juga memberikan arahan agar anggota kembali mengulang materi yang sudah

dipelajari. Pelatih juga memotivasi anggota agar bersemangat dalam rangka mengikuti kompetisi. Kemudian latihan diakhiri dengan doa tutup menurut kepercayaan masing-masing

Selain latihan secara daring melalui *zoom meeting*, anggota paduan suara juga melakukan latihan secara mandiri dengan metode sebagai berikut.

- 1) **Metode imitasi** yaitu tindakan memberikan contoh melalui media untuk ditiru. Menurut Ahmadi (2003:16), Metode ini memudahkan anggota menerapkan contoh dalam kondisi yang berbeda-beda. Namun dengan metode ini, anggota memahami bagian repertoar bukan secara pengetahuan, tetapi karena meniru. Pada metode ini, ketua *section* mengirim rekaman audio melalui grup divisi suara masing-masing sebagai media pembelajaran anggota untuk latihan secara mandiri, sehingga anggota dapat memahami dan menghafal lagu dengan cepat.
- 2) **Metode tutor sebaya** atau latihan bersama teman. Berdasarkan hasil observasi peneliti. Beberapa anggota baru meminta bantuan anggota lama untuk mengulang materi yang sudah dilatih pada pertemuan sebelumnya. Metode ini bertujuan agar anggota baru mampu menyanyikan materi lagu meskipun memiliki pemahaman notasi balok yang terbatas. Dengan adanya tutor sebaya, anggota dapat bertukar pikiran, sehingga dapat menjalin kekompakan (Cindy M.H : 2018).

Pelaksanaan Seleksi (Finalisasi Anggota)

Setelah pelaksanaan latihan daring selesai, anggota paduan suara dinyatakan siap mengikuti pelaksanaan seleksi yang selanjutnya. Seleksi ini dilakukan sebagai penentuan finalisasi anggota paduan suara yang siap mengikuti lomba. Seleksi tahap kedua dilakukan dengan menyanyikan lagu WOR (Kankarem & Morinkin) sesuai dengan divisi suara masing-masing. Seleksi dilakukan dengan mengumpulkan rekaman audio visual anggota dengan menyanyikan lagu sesuai dengan divisi suara melalui *google drive*. Setiap divisi diberikan audio *minus one* yaitu audio tanpa suara dari divisi yang sudah ditempatkan pelatih. Contohnya suara sopran menggunakan *minus one* atau audio tanpa suara sopran. Tujuan dari *minus one* tersebut agar dapat menyanyikan lagu sesuai dengan tempo dan intonasi lagu. Kriteria penilaian seleksi

tahap ke-2 berdasarkan ambitus suara, intonasi, serta kemampuan membidik nada agar tidak *fals*. Selain melalui kriteria penilaian, anggota dipilih sesuai kuota divisi suara oleh Bapak Budi Dharmawanputra selaku pelatih. Setelah proses seleksi tahap ke-2 dilakukan, maka terbentuklah tim paduan suara yang siap mengikuti kompetisi *10th Bali International Choir Festival* yang berjumlah 35 anggota terdiri atas anggota lama dan baru. Mayoritas anggota paduan suara merupakan mahasiswa jurusan sendratasik, dan sebagian merupakan mahasiswa dari luar jurusan sendratasik. Setelah itu, tim pengurus Gita Pramawisesa mencari partner kerja sama untuk tim koreografi, tim kostum, serta tim audio visual untuk memenuhi kriteria penilaian video penampilan.

Pelaksanaan Strategi Latihan Secara Luring (Oktober 2021)

Setelah 2 bulan pelatihan daring, Paduan Suara Gita Pramawisesa sepakat untuk melanjutkan latihan secara luring di kampus T14 Fakultas Bahasa dan Seni dengan tetap mematuhi protokol kesehatan serta memenuhi persyaratan vaksinasi bagi pelatih dan anggota paduan suara. Sebelum kegiatan latihan luring bersama pelatih dilaksanakan, masing-masing divisi melaksanakan latihan bersama secara luring di lokasi latihan yang terpisah. Latihan ini dilakukan agar setiap anggota mampu menyanyikan materi lagu dengan lancar serta mengurangi resiko terjadinya kendala ketika melaksanakan latihan luring bersama dengan pelatih.

Latihan digabung dan dipimpin oleh pelatih sekaligus sebagai konduktor paduan suara. Tujuan latihan luring adalah agar bisa menyesuaikan warna suara dan dinamika setiap anggota. Selain latihan luring bersama, setiap divisi kembali melakukan latihan bersama agar anggota dapat menguasai materi lagu dan mampu menyesuaikan dengan koreografi. Metode yang digunakan dalam latihan luring adalah metode *drill*, yaitu mengulang kembali bagian yang salah.

Latihan diawali dengan doa, lalu dilanjutkan dengan pemanasan seperti pernafasan dan vokalisasi. Langkah selanjutnya adalah mengulang kembali materi yang sudah dipelajari anggota bersama ketua *section* pada saat latihan secara daring. Pelatih menggunakan metode *drill* untuk mengulang bagian yang salah serta mengarahkan anggota untuk menyesuaikan suara satu sama lain agar

tidak ada yang menonjol. Latihan dijeda dengan waktu istirahat selama 30 menit, kemudian latihan dilanjutkan kembali hingga selesai. Setelah itu, pelatih kembali memberikan arahan agar anggota kembali berlatih untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan selama proses latihan serta memotivasi anggota untuk bersemangat menjelang kompetisi. Nabilla Citra selaku Ketua Tim Pengurus Paduan Suara juga memberikan arahan kepada anggota mengenai persiapan kompetisi. Setelah semua proses latihan selesai, diakhiri dengan doa tutup menurut kepercayaan masing-masing. Menurut Serafim (2020), salah satu unsur keberhasilan dalam paduan suara yakni sumber daya manusia. Unsur sumber daya manusia dalam paduan suara yaitu ketika anggota melaksanakan strategi yang direncanakan oleh tim pengurus.

Selain latihan bersama secara luring, setiap divisi kembali melakukan latihan bersama dengan jadwal yang berbeda-beda untuk memaksimalkan suara masing-masing anggota. Menurut Septian dengan latihan ini, anggota menjadi lebih lancar dalam menyanyikan materi lagu.

Latihan Koreografi

Setelah latihan vokal secara *hybrid* dilaksanakan, Anggota paduan suara mengikuti latihan koreografi yang dipimpin Anak Agung Pujiantara Sangadatu sebagai pelatih koreografi tenor dan bass dan Hanidar Fejri Diagusti sebagai pelatih koreografi sopran dan alto. Latihan berlangsung pada bulan November sampai pada hari sebelum pengambilan video. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pujiantara selaku Koreografer sekaligus Tim Kostum mengatakan bahwa koreografi harus sudah disusun satu minggu sebelum latihan koreografer. Mengingat koreografi berfungsi sebagai pemanis pertunjukan, koreografer menyesuaikan kembali dengan materi lagu agar anggota paduan suara tidak kesulitan ketika bernyanyi. Selama latihan koreografi berlangsung, koreografer membutuhkan kesabaran dalam mengarahkan anggota paduan suara secara lisan.

Latihan pada hari pertama yaitu mempelajari dan menghafal koreografi untuk tema ke-1 dalam lagu WOR. Kemudian dilanjutkan dengan latihan pada hari ke-2, yaitu mempelajari dan menghafal koreografi untuk tema ke-2. Sebelum anggota mempelajari koreografer, terlebih dahulu formasi anggota

sudah diatur oleh ketua *section* masing-masing divisi. Sopran berada di barisan depan kanan, alto berada di barisan depan kiri, tenor berada di barisan belakang kanan, dan bass berada di barisan belakang kiri.

Formasi ini dapat membantu koreografer menyusun gerakan berdasarkan lirik yang dinyanyikan oleh masing-masing divisi. Latihan dipisah berdasarkan barisan divisi. Koreografi yang disusun untuk anggota pria memiliki keseragaman sedangkan gerakan untuk anggota wanita secara umum sama, namun ada juga gerakan yang berbeda berdasarkan divisi suara sopran dan alto. Terdapat juga gerakan pemanis yang dilakukan oleh beberapa anggota yang berposisi di depan, ujung kanan dan ujung kiri. Setelah anggota mempelajari dan menghafal koreografi, anggota berlatih mengulangi koreografi tersebut agar dapat bernyanyi sambil menari dengan lancar. Pada tahap ini, koreografer menggunakan metode *drill* untuk memperbaiki gerakan yang belum sempurna

Persiapan Take Audio Visual

Adapun tahapan yang dilakukan tim paduan suara Gita Pramawisesa serta tim partner kerja sama sebagai berikut:

1. Kostum dan Tata Rias

Kostum dirancang oleh tim kostum sekaligus tim koreografi. Desain kostum disesuaikan dengan lagu WOR (Kankarem & Morinkin), repertoar folklore yang berasal dari Biak, Papua. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kostum yaitu permata kayu, karung goni, spon ati, renda pinggiran bulu ayam, kain coklat dan lem tembak.

Proses pembuatan kostum dibantu oleh beberapa anggota paduan suara agar dapat berlangsung dengan cepat mengingat waktu persiapan yang singkat. Setelah itu pada waktu gladi kotor dan gladi bersih, hasil kostum dicocokkan oleh anggota paduan suara dan dikonsultasikan kembali oleh pelatih agar layak digunakan pada saat hari pengambilan *audio visual* pertunjukkan.

Kemudian pada hari pengambilan audio visual, Kostum siap digunakan anggota kemudian anggota dirias oleh tim kostum, dan dibantu beberapa anggota. Kostum dan rias wajah tersebut dirancang sesuai dengan repertoar WOR (Kankarem & Morinkin), folklore yang berasal dari Biak, Papua.

2. Take Video(Rabu, 3 November 2021)

Paduan suara Gita Pramawisesa menggunakan ruang auditorium gedung T14 Fakultas Bahasa dan Seni UNESA, sebagai lokasi pengambilan video. Pengambilan video dilakukan oleh tim *recording* yang sudah bekerja sama dengan tim pengurus paduan suara. Tujuan kerja sama ini adalah agar video yang direkam memiliki kualitas yang sesuai untuk memenuhi persyaratan kualitas video dalam mengikuti kompetisi. Pengambilan video dan audio dilakukan oleh tim tanpa dilakukan rekayasa audio.



Gambar 2. Proses pengambilan audio visual (Doc: Gita Pramawisesa)

Peran Pelatih

1. Memotivasi anggota paduan suara

Sebagai dosen pembina paduan suara Gita Pramawisesa, Pelatih selalu hadir untuk melatih anggota, baik saat jadwal latihan rutin maupun persiapan mengikuti kompetisi setiap tahunnya. Bapak Budi Dharmawanputra selaku pelatih selalu memberikan motivasi agar anggota paduan suara terus berproses dalam paduan suara. Menurut Ruhannah, selaku Ketua *Section Sopran*, selain berperan sebagai pelatih, beliau juga berperan sebagai orangtua yang memberikan semangat.

“ Pak Budi, selain sebagai pelatih, beliau juga membina kami, dan selain itu juga, beliau sudah seperti orangtua kami sendiri. Tidak hanya sekedar melatih, tapi beliau juga memberikan motivasi, memberikan semangat, sebagaimana orang tua kepada anak-anaknya. Beliau selalu ada untuk organisasi mahasiswa ini, dan bisa dibayangkan beliau adalah ibarat fondasi dari sebuah bangunan. Tanpa beliau, kami tidak akan bisa melakukan proses latihan, apalagi di masa pandemi seperti kemarin. Beliau selalu sabar.”

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Cessna (2019) bahwa ketika pelatih paduan suara memosisikan diri sebagai orangtua, pelatih memperlakukan anggota paduan suara seperti anak sendiri sehingga anggota juga merasa memiliki orangtua tidak

hanya di rumah, namun juga di tempat latihan. Hal tersebut dilakukan agar anggota merasa betah dalam mengikuti proses dalam kegiatan paduan suara.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih, motivasi yang disampaikan kepada anggota adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui tujuan mengikuti kompetisi paduan suara.
- b. Bermanfaat untuk menggali kemampuan dan potensi mahasiswa dalam bernyanyi paduan suara.
- c. Kemampuan dalam mengatur waktu.
- d. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa ketika sudah bekerja.
- e. *Track Record* pengalaman mahasiswa melalui ijazah dan sertifikat.
- f. Meningkatkan kekompakan dan tidak bersikap egois.

2. Memberikan masukan pada proses latihan secara *blended*

Selama kegiatan latihan daring berlangsung, pelatih lebih mempercayakan metode tutor melalui ketua *section*. Namun, pelatih sering berpindah *break out room* untuk mengawasi anggota agar berlatih secara serius. Pelatih juga mengarahkan anggota untuk taat terhadap partitur, seperti dinamika dalam bar 49-60. Untuk memastikan dinamika secara keseluruhan perlu dilakukan latihan daring dengan tujuan menggabungkan suara menjadi satu.

Kemudian pada waktu pelatihan luring, pelatih memberikan masukan agar anggota menaati partitur ketika membawakan materi lagu. Pengarahan yang disampaikan seperti keseimbangan anggota ketika bernyanyi agar suara seimbang tanpa ada yang menonjol dan memiliki kepekaan pendengaran terhadap suatu nada. Kemudian pelatih mendisiplinkan suara dan menerapkan dinamika, artikulasi, serta beberapa aksesoris yang ada dalam repertoar.

Pada latihan luring, pelatih menggunakan metode demonstrasi. Selain itu metode *drill* secara penuh untuk mengulang bagian yang salah supaya bagian tersebut dapat dinyanyikan dengan sempurna. Metode *drill* bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan dan kebiasaan terhadap hal tertentu (Hamid, 2011). Pelatih juga menyampaikan bahwa dalam menampilkan koreografi, perlu memperhatikan ekspresi dan gerakan agar penampilan tersebut dapat dirasakan penghayatannya. Salah satu kesalahan yang terjadi ketika anggota

menyanyikan lagu pada waktu pelatihan luring terdapat di dinamika dalam tema ke-2.

Evaluasi Paduan Suara Gita Pramawisesa dalam mengikuti Kompetisi 10th Bali International Choir Festival

Menurut S.Martin dan Firman B. Aji, Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien hasil pelaksanaan dari rencana. Hal ini didukung oleh Dr.Taufiqurokhman bahwa evaluasi merupakan tahap terakhir dari manajemen strategik yang dilakukan untuk mencermati apakah perencanaan strategi dapat berjalan dengan baik atau tidak. Tujuannya yaitu untuk memenuhi prinsip bahwa strategi yang dirumuskan harus berkelanjutan dan disesuaikan dengan perubahan-perubahan, baik secara internal maupun eksternal dari lingkungan organisasi.

Dalam tahap evaluasi ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan rencana yang dilakukan Paduan Suara Gita Pramawisesa terlaksana dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang ditindaklanjuti dengan solusi untuk mengurangi terjadinya kendala yang terulang kembali di waktu pelaksanaan berikutnya. Paduan Suara Gita Pramawisesa melakukan evaluasi sewaktu-waktu jika terjadi kendala selama pelaksanaan berlangsung. Adapun evaluasi strategi persiapan kompetisi yang telah dilaksanakan anggota paduan suara selama persiapan mengikuti kompetisi *10th Bali International Choir Festival* adalah kendala atas pelatihan yang dilaksanakan secara daring, kurangnya kedisiplinan dari beberapa anggota paduan suara, kesediaan beberapa anggota paduan suara dalam mengikuti pelatihan, serta kendala dalam pembuatan kostum.

Pelatihan yang dilaksanakan secara daring mengingat situasi pandemi COVID 19 memiliki kendala terhadap jaringan internet sehingga latihan daring kurang maksimal. Oleh karena itu, pelatih menasehati anggota untuk segera memaksimalkan kebutuhan perihal jaringan internet seperti menyediakan kuota dan menggunakan *wifi*.

Kurangnya kedisiplinan dari anggota paduan suara selama mengikuti latihan disebabkan karena anggota yang sering datang terlambat dengan berbagai alasan. Melihat anggota yang sering terlambat, mereka diberi teguran untuk mengusahakan anggota agar datang tepat waktu.

Selama latihan *blended* berlangsung, ada beberapa anggota yang sering izin karena aktivitas pribadi mereka seperti perkuliahan, kondisi kesehatan yang kurang fit, acara keluarga yang menghalangi kesediaan dan kehadiran anggota dalam mengikuti latihan, domisili tempat tinggal anggota, dan hal lain yang mendesak. Solusi yang dilakukan yaitu mengulang materi yang dilatih pada pertemuan sebelumnya. Dalam menjalankan solusi tersebut, anggota yang telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu bersedia membantu anggota yang belum bersedia hadir karena aktivitas pribadi yang menghalangi kehadiran mereka dalam mengikuti pelatihan.

Kendala juga dialami oleh tim kostum dalam proses pembuatan kostum, yaitu keterbatasan tenaga tim dalam menyelesaikan kostum. Agar semua kostum dapat diselesaikan sebelum persiapan *take audio visual*, anggota paduan suara Gita Pramawisesa ikut membantu tim kostum menyelesaikan proses pembuatan kostum agar bisa segera digunakan oleh anggota paduan suara.

Hal ini juga sependapat dengan narasumber Nabilla Citra selaku ketua Paduan Suara Gita Pramawisesa. Nabilla juga mengalami kesulitan untuk mengkoordinir anggota karena kesibukan individu. Namun, hambatan tersebut dapat dihadapi dengan lancar sehingga memperoleh 2 medali emas di kompetisi *10th Bali International Festival*. Kendala juga dialami oleh tim kostum dalam mencari bahan-bahan pembuatan kostum. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Kendala yang dialami anggota paduan suara selama proses latihan adalah pemahaman terhadap notasi balok serta dinamika. Kendala ini banyak dialami oleh anggota paduan suara khususnya yang berasal dari jurusan sendratasik serta dari luar jurusan sendratasik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua *section* bass, Septian memberikan materi notasi balok secara garis besar, kemudian memberikan notasi nada acuan untuk membantu anggota bass menyanyikan materi lagu.

KESIMPULAN

Perencanaan yang dilakukan oleh Paduan Suara Gita Pramawisesa memiliki hubungan dan berdasarkan tujuan serta metode atau cara yang digunakan dalam mencapai tujuan. Perencanaan tersebut digunakan dengan tujuan memperoleh prestasi dari keikutsertaan dalam

kompetisi. Kegiatan perencanaan yang berhubungan dengan tujuan tersebut antara lain *open recruitment*, pembentukan tim pengurus dan pemilihan lagu, pelatihan secara daring dan luring, serta jadwal untuk *take audio visual*.

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh tim Paduan Suara Gita Pramawisesa pada dasarnya telah perbedoman dengan arahan yang direncanakan, Namun selama pelaksanaan rencana dilakukan, Paduan Suara Gita Pramawisesa membuat kegiatan tambahan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang lebih baik. Kegiatan tersebut merupakan seleksi finalisasi anggota dan pelatihan luring tambahan yang dilakukan oleh masing-masing divisi suara. Oleh karena itu rangkaian kegiatan yang *open recruitment*, latihan secara daring, seleksi finalisasi anggota, latihan secara luring yaitu latihan dengan pelatih serta latihan koreografi yang ditambah dengan latihan secara berkelompok oleh masing-masing divisi suara, dan *take audio visual*.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan, Adapun evaluasi strategi yang telah dilaksanakan anggota paduan suara selama persiapan mengikuti kompetisi *10th Bali International Choir Festival* merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara daring yang kurang lancar yang disebabkan oleh jaringan yang kurang stabil yang kemudian melakukan solusi dengan memaksimalkan persediaan data atau jaringan internet, salah satunya dengan cara menggunakan *wifi*. Selain itu kendala yang terjadi pada anggota paduan suara yaitu kurangnya kedisiplinan dari beberapa anggota paduan suara oleh karena itu, pelatih memberikan teguran agar anggota lebih disiplin dalam mengikuti pelatihan. Kendala lain yang dihadapi paduan suara Gita Pramawisesa yaitu kesediaan beberapa anggota paduan suara dalam mengikuti pelatihan. Untuk menindaklanjuti kendala tersebut, anggota paduan suara bersedia membantu untuk mengulang materi lagu yang telah dipelajari pada saat pelatihan di waktu sebelumnya.

<https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.29207>

- Maya Hernandhes, C., & Juwariyah, A. (2018). *Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 6(1), 4, 8.
- Permatasari, M. I. (2016). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Sixer Voice Choir di SMA Negeri 6 Surabaya*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 1–19.
- Sigalingging, D. H. (2021). *Strategi Persiapan Kompetisi Paduan Suara Mahasiswa Vocalista Harmonic Choir Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Kendala dalam strategi dialami juga oleh tim kostum karena kekurangan tenaga selama menyelesaikan kostum. Sebagai solusinya, anggota paduan suara ikut membantu tim kostum agar kostum bisa digunakan pada hari *take video*. Paduan Suara Gita Pramawisesa melakukan evaluasi dengan memberikan solusi atas kendala tersebut. Hasil dari solusi tersebut berjalan dengan baik dan dapat dilakukan kembali jika kendala tersebut terjadi kembali sewaktu-waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- S.Martin dan Firman B. Aji. 1990. *Perencanaan dan Evaluasi: Suatu Sistem Proyek Pembangunan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nuasa.
- Taufiqurokhman. 2016 . *Manajemen Strategik*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Prof.Dr.Moestopo Beragam.
- Wilson, Harry Robert. *Artistic choral singing: Practical problems in organization, technique, and interpretation*. G. Schirmer, 1959.
- Akhsin, A. (2013). *Pembelajaran Paduan Suara pada siswa SD Negeri 1 Sukodadi Lamongan dengan Metode Mendengarkan*. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 2(1), 88-97.
- Bni, asaL., Adalah Dosen, S., Sendratasik, J., Bahasa, F., Sastra, D., & Sihombing, L. B. (n.d.). *Metode Bernyanyi Kategori Lagu Folklore/Etnik Dalam Paduan Suara*.
- Damara, I., Milyartini, R., & Yuliandani, Y. (2021). *Strategi Pelatihan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19*. SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik, 1(3), 16-26.
- Handoko, Hani T., Manajemen, Edisi 2, Cetakan Keduapuluh, BPFE Yogyakarta, 2009
- Harikusuma, S. A., & Sianturi, E. (2020). *Manajemen Strategi Paduan Suara Di Sma Kristen Eben Haezar Manado*. Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.51667/cjpm.v1i1.134>
- Kurniawan, C., & Suharto, S. (2019). *Peran Pelatih Dalam Membangun Pelatihan Paduan Suara Yang Menyenangkan Di Paduan Suara Voice of Conservation (Voc) Universitas Negeri Semarang*. Jurnal Seni Musik, 8(1), 13–21.

Artikel Jurnal Tugas Akhir, 1–13.
<http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/7961>

- Strinariswari, R. L., & Susettyo, B. (2015). *Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 2 Jepara*. Jurnal Seni Musik. Jurnal Seni Musik, 4(1). <https://doi.org/10.15294/jsm.v4i1.9297>